

**MAKNA *AL-BAḤR AL-MASJŪR* DALAM SURAH AṬ-TŪR
AYAT 6 MENURUT MUFASSIR DAN RELEVANSINYA
DENGAN TEORI SAINS**

Skripsi

Disusun untuk Memenuhi Tugas Akhir guna Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu (S-1) Ilmu Alquran dan Tafsir



Oleh:

MILCHA QURROTUL AINI

NIM: E93214096

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

**SURABAYA
2018**

**MAKNA *AL-BAḤR AL-MASJŪR* DALAM SURAH AṬ-ṬŪR
AYAT 6 MENURUT MUFASSIR DAN RELEVANSINYA
DENGAN TEORI SAINS**

Skripsi

Diajukan kepada
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Sarjana Strata Satu (S-1)
Ilmu Alquran dan Tafsir

Oleh:

MILCHA QURROTUL AINI

NIM: E93214096

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL**

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama : Milcha Qurrotul Aini
NIM : E93214096
Prodi : Ilmu Alquran dan Tafsir

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi secara keseluruhan adalah hasil karya saya sendiri, kecuali pada tulisan yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 April 2018

Saya yang menyatakan,


Milcha Qurrotul Aini
E93214096

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh Milcha Qurrotul Aini ini telah disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 12 April 2018

Pembimbing I,



Mutamakkin Billa, Lc. M. Ag
NIP: 197709192009011007

Pembimbing II,



Dr. H. Abd. Djalal, M. Ag
NIP: 197009202009011003

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi oleh Milcha Qurrotul Aini ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 18 April 2018

Mengesahkan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat



Dekan,

Drs. Muhid, M. Ag

NIP: 100310021993031002

Tim Penguji,
Ketua,

Mutamakkin Billa, Lc, M. Ag

NIP: 197709192009011007

Sekretaris,

Moh. Yardho, M. Th. I

NIP: 198506102015031006

Penguji I,

Drs. H. Muhammad Syarief, MH

NIP: 195610101986031005

Penguji II,

Drs. Umar Faruq, MM

NIP: 196207051993031003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : MILCHA QURROTUL AINI
NIM : E93214096
Fakultas/Jurusan : USHULUDDIN DAN FILSAFAT/ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
E-mail address : milchaqurrotul@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

MAKNA *AL-BAHR AL-MASJUR* DALAM SURAH AT-TUR AYAT 6 MENURUT

MUFASSIR DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI SAINS

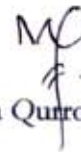
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 18 April 2018

Penulis



Milcha Qurrotul Aini

ABSTRAK

Milcha Qurrotul Aini, 2018. Makna *al-Baḥr al-Masjūr* dalam Surah at-Tūr Ayat 6 Menurut Mufasssir dan Relevansinya dengan Teori Sains

Alquran memang bukan buku sains, akan tetapi di dalamnya tidak sedikit ayat yang menjelaskan tentang ilmu pengetahuan, yang mana hal itu disebut dengan mukjizat ilmiah dalam Alquran. Salah satu ayat tentang mukjizat ilmiah Alquran yang sangat menarik dan perlu dikaji adalah makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 yang artinya “laut yang di dalam tanahnya ada api”. Secara kasat mata makna ini tidak dapat diterima oleh akal, karena dua zat tersebut sifatnya berlawanan tidak akan dapat disatukan, yang mana air sifatnya memadamkan api dan api sifatnya menguapkan air. Sehingga dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* (kepuustakaan) yaitu dengan mengumpulkan kitab-kitab tafsir dan buku-buku sains yang berhubungan dengan penelitian ini kemudian dibahas secara rinci dengan memparalelkan keduanya.

Data-data yang ditemukan adalah adanya perbedaan pendapat mufassisir pada makna *al-baḥr al-masjūr*. Dari perbedaan-perbedaan tersebut kemudian dikelompokkan menjadi beberapa bagian, bagian yang paling mendukung teori sains adalah yang diuraikan secara mendalam sedangkan bagian yang lain tetap diterima dalam konteksnya masing-masing. Karena memang penelitian ini adalah merelevansikan teori sains dengan makna *al-baḥr al-masjūr*. Teori yang relevan adalah tektonik lempeng, teori ini menjelaskan proses pergerakan lempeng saling menjauh yang menyebabkan magma panas di dalam kerak bumi memancar ke dasar laut dan memanaskan air laut. Magma tersebut tidak berkobar bagai api, akan tetapi hanya berupa asap hitam yang memanaskan air laut karena di dasar laut tidak ada oksigen. Magma yang terus menerus memancar ke dasar laut lama kelamaan akan mengeras karena bertemu dengan air dan memunculkan adanya *mid ocean ridge* (rangkaian gunung api di dasar laut).

Kata Kunci: *Laut, al-Masjūr, Tektonik Lempeng*

A. Tafsir Ilmi.....	17
1. Latar Belakang Munculnya Tafsir Ilmi.....	17
2. Pengertian Tafsir Ilmi	22
3. Kaidah-Kaidah Tafsir Ilmi	25
4. Metodologi Tafsir Ilmi.....	25
5. Pandangan Ulama Terhadap Tafsir Ilmi	27
B. Teori Tektonik Lempeng.....	28

A. Deskripsi Surah at-Tūr Ayat 6 dan Terjemahnya	38
B. Tafsir Kosa Kata	41
C. Munasabah	44
D. Tafsir Ayat	45
1. Tafsir al-Qur'an al-Aẓim.....	45
2. Tafsir al-Jami' li Ahkām al-Qur'an.....	47
3. Tafsir fi Zilāl al-Qur'an.....	48
4. Tafsir Al-Marāghī	48
5. Tafsir Al-Miṣbāh	49
6. Tafsir al-Azhar	51
7. Al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an	52
8. Tafsir Ayat al-Kauniyyah fi Tafsir al-Qur'an.....	55

9. Tafsir Ilmi Kementerian Agama Islam RI.....	58
BAB IV : ANALISIS MAKNA <i>AL-BAḤR AL-MASJŪR</i> DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI SAINS	
A. Makna <i>al-Bahr al-Masjur</i> Menurut Mufassir	62
1. Makna <i>al-Baḥr al-Masjūr</i> Berarti Ancaman Atau Siksa.....	62
2. Makna <i>al-Baḥr al-Masjūr</i> Berarti Laut Yang Penuh	63
3. Makna <i>al-Baḥr al-Masjūr</i> Berarti Laut Yang Dipanaskan Atau Kobaran Api.....	66
B. Relevansi Teori Sains Terhadap Penafsiran <i>al-Baḥr al-Masjūr</i> . dalam Surah at-Tūr Ayat 6.....	70
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman dan pola pikir manusia, kini fakta ilmiah dalam Alquran mendapatkan perhatian lebih untuk diperbincangkan. Alam semesta dan seluruh isinya mengajak manusia untuk berfikir. Lautan dan samudra memenuhi sebagian besar permukaan bumi. Berbagai macam air di daratan mudah mengalir dari satu tempat ke tempat yang lain. Dengan Matematika sederhana, perbandingan antara penyebutan kata daratan dan lautan dalam Alquran, yaitu $6 : 19 = 24\% : 76\%$.

وَعِنْدَهُ مَفَاتِيحُ الْغَيْبِ لَا يَعْلَمُهَا إِلَّا هُوَ ۚ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ ۚ وَمَا تَسْقُطُ مِنْ وَرَقَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا حَبَّةٌ فِي ظُلْمَةٍ إِلَّا يَعْلَمُهَا وَلَا رَطْبٌ وَلَا يَابِسٌ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٥١﴾

[digilib.uinsby.ac.id](#)

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ ﴿١٩﴾

Ayat ini sesuai dengan urutan kejadian secara sains bahwa penghamparan lelehan lava di planet bumi terjadi lebih dulu yang kemudian membeku menjadi lapisan *litosfer*⁶. Selanjutnya gunung-gunung muncul sebagai jalan keluarnya gas dan tekanan dalam perut bumi sekaligus sebagai pasak bumi. Ternyata Allah pun selalu menyebutkan dengan redaksi “penghamparan” bumi kemudian baru “penciptaan” gunung di dalam Alquran. Secara geo-sains memang urutan itulah yang terjadi selama ini.⁷

⁷Agus Haryo Sudarmojo, *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Alquran* (Bandung: Mizania, 2009), 76-77.

Penemuan sains yang baru-baru ini terungkap ternyata sudah disebutkan dalam Alquran sejak ratusan tahun yang lalu. Salah satu cara untuk mengungkap kebenaran atau mukjizat ilmiah Alquran adalah dengan mengkaji kitab-kitab tafsir yang bercorak ilmi. Penafsiran dengan corak ilmi adalah suatu penafsiran melalui pendekatan ilmu pengetahuan sebagai salah satu dimensi ilmu yang ada di dalam Alquran.

Suatu fenomena tersebut berawal dari satu ayat dalam Alquran yaitu Surah al-Tūr ayat 6, yang berbunyi:

وَالْبَحْرِ الْمَسْجُورِ

Dan laut yang di dalam tanahnya ada api,⁹

⁸Yusuf al-Hajj Ahmad, *Al-I'jāz al-'Ilmi fi al-Biḥār aa al-Hayawān*, ter. Putri Aria Miranda, *Mukjizat Ilmiah di Lautan dan Dunia Binatang* (Solo: Aqwam, 2016), 26.

⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, 523.

وَإِذَا الْبَحَارُ سُجِّرَتْ ﴿٦﴾

Yaitu dinyalakan sehingga menjadi api yang bergejolak. Ada juga yang dapat bahwa laut di masa sekarang bukanlah bahan bakar, melainkan yang dimaksud adalah penuh.

¹⁰Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* ter. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari, Jilid. 8 (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2005), 550.

¹²M. Quraish Shihab, *Tafsīr al-Misbāh*, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 125.

Literasi Alquran mengungkapkan fenomena unik ini dengan kalimat *baḥr al-masjūr*. Kata *masjūr* memiliki makna sesuatu yang berada di atas dipanaskan oleh panas di bawahnya. Sebelumnya bangsa Arab pada zaman itu hanya mengenal kata *sajara* yang bermakna menyalakan tungku pembakaran hingga membuatnya panas atau mendidih. Bagi Bangsa Arab, panas dan air adalah sesuatu yang bertentangan. Air mematikan panas, sedangkan panas mematikan air. Namun, Alquran menyebutkan fenomena unik dimana dua hal yang bertentangan dapat berdampingan.¹⁴ Hal tersebut oleh ulama klasik dinisbatkan pada peristiwa yang akan terjadi pada hari kiamat kelak, sedangkan ulama kontemporer meyakini bahwa fenomena tersebut sudah ada sejak terbentuknya alam semesta ini.

¹³Kementrian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Jilid 9 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 496.

¹³Kementrian Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya*, Jilid 9 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 496.

¹⁴Adrie Mesapati, dkk, *50 Misteri Dunia Menurut Alquran* (Bandung: Mizan, 2016), 272.

لَا يَرْكَبَنَّ رَجُلٌ الْبَحْرَ إِلَّا غَازِيًا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ حَاجًّا. فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ
نَارًا وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا

Nabi Muhammad SAW tidak pernah berlayar semasa hidupnya. Jadi, apa yang memerintahkan beliau untuk berbicara tersebut adalah hanya Allah semata. Allah memberitahu melalui pengetahuan-Nya yang komprehensif bahwa suatu saat nanti manusia akan menemukan fakta ilmiah yang sangat menakjubkan ini

[illegible]

Kegunaan praktis dari penelitian ini adalah untuk membuka cakrawala dan keimanan setiap orang dan membangkitkan semangat cendekiawan muslim dan para saintis. Bahwa Alquran tidak hanya berisi ayat-ayat *qauliyyah* akan tetapi juga berisi ayat-ayat *kauniyyah* tentang fenomena alam yang ada disekitar dan perlu diungkap kebenarannya, salah satu fenomena tersebut adalah makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 menurut mufasssir dan relevansinya dengan teori sains.

4. Telaah Pustaka

Sesuai dengan judul skripsi ini, ada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan rujukan dalam penyusunan

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Walisongo Semarang, 2016. Penelitian ini menjelaskan bagaimana Zaghlul Najjar menafsirkan Surah at-Tūr ayat 6, menurutnya ada dua pendapat mengenai penafsiran Surah at-Tūr ayat 6 yaitu lautan yang penuh dan lautan yang dibawah tanahnya ada api. Dengan kajian ayat-ayat sebagai kajiannya.

- Konsep Geologi Laut dalam Alquran dan Sains (Analisa Surat Ar-Rahman [55]: 19-20, An-Naml [27]: 61, dan Al-Furqan [25]: 53)*, Nuri Qomariah Maritta, Skripsi, Fakultas Ushuluddin, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010.
- Penelitian ini menjelaskan seputar ilmu geologi laut yaitu komposisi, struktur, dan proses pembentukannya. Di dukung dengan ayat-ayat sebagai kajiannya.

- (*Perspektif Sains Modern*), Fuad Taufiq Imron, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, UIN Walisongo Semarang, 2016. Penelitian ini mengumpulkan ayat-ayat tentang fungsi dan peran gunung serta proses pembentukannya menggunakan teori geologi.

- Penafsiran Surat Ar-Rahman ayat 19-20 dan Al-Furqan ayat 53*), Muhammad Farid Al-Azhar, Skripsi, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015. Penelitian ini menjelaskan pertemuan air tawar dan air asin

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian pustaka yaitu penelitian yang terfokus pada pengumpulan data terkait penelitian, seperti buku-buku yang mendukung dengan penelitian yang berbentuk dokumentasi. Karena penelitian ini berupa studi kepustakaan, maka termasuk ke dalam penelitian kualitatif.¹⁶

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Alquran *al-Karīm* khususnya pada makna *wa al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr menurut mufasssir dan relevansinya dengan teori sains. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber utamanya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku

1. Jenis Penelitian

2. Sumber Data

Sumber utama yang digunakan pada penelitian ini adalah Alquran *al-Karīm* khususnya pada makna *wa al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr menurut mufasssir dan relevansinya dengan teori sains. Dalam hal ini, sumber data dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang secara langsung dikumpulkan dari sumber utamanya. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari buku-buku

[illegible]

Teknik pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisa dan mengolah data yang berkaitan dengan kajian ini, yaitu mengaitkan makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 menurut mufassir dengan teori tektonik lempeng dalam ilmu geologi, sehingga dapat diambil kesimpulan dari permasalahan tersebut.

²⁰Vulkanologi adalah ilmu pengetahuan tentang gunung berapi, termasuk gempa, dsb.

Sistematika pembahasan disusun untuk memudahkan melihat keseluruhan isi penelitian ini, sehingga alurnya jelas dan sistematis. Adapun susunan sistematika pembahasannya adalah:

²¹Abd. Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: Teras, 2010) 42.

[illegible]

masalah. Telaah pustaka yaitu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Metodologi penelitian yaitu mencakup jenis penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Sedangkan sistematika pembahasan yaitu gambaran apa saja yang akan dibahas pada bab satu sampai akhir.

Bab dua menjelaskan tinjauan umum tafsir ilmi dan teori tektonik lempeng yang terdiri dari kajian tafsir ilmi dan teori tektonik lempeng. Dalam kajian tafsir ilmi menjelaskan pengertian tafsir ilmi, latar belakang, kaidah-kaidah, metodologi, dan pandangan ulama terhadap tafsir ilmi. Sedangkan dalam teori tektonik lempeng menjelaskan pengetahuan umum tentang asal mula terbentuknya bumi dan gunung api, pengetahuan umum tentang cerobong panas di dasar laut, dan penemuan-penemuan api di dasar laut.

Bab tiga menjelaskan penafsiran ulama terhadap makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 yang terdiri dari deskripsi ayat dan terjemah Surah at-Tūr ayat 6, tafsir kosa kata, munasabah, dan tafsir ayat *al-baḥr al-masjūr* menurut beberapa mufassir

Bab empat menjelaskan analisis makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 menurut mufassir dan relevansi teori sains terhadap penafsiran Surah at-Tūr ayat 6.

Bab lima merupakan akhir dari penelitian ini, yang terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan adalah sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pembahasan yang telah diuraikan.

BAB II

A. Tafsir Ilmi

1. Latar Belakang Munculnya Tafsir Ilmi

Alquran akan selalu memberikan alternatif sebagai jawaban atas problematika kehidupan manusia sesuai dengan berkembangnya zaman. Alquran juga dihadirkan dengan bahasa yang tidak dapat berubah karena jaminan pemeliharannya, tetapi tidak dengan begitu saja lantas menimbulkan kebosanan bagi pembaca atau pendengar atau pengkajinya. Hal ini justru merupakan upaya Allah agar manusia mau menggunakan akal pikirannya ketika berusaha bercengkerama dengan Alquran. Seperti yang dikatakan al-Ghazali, yaitu “Orang-orang yang mengajak mengikuti agama dengan mengesampingkan akal pikiran sama sekali adalah kebodohan, sedangkan orang-orang yang hanya mengandalkan akal pikiran saja tanpa cahaya dan sunnah Rasul adalah tertipu.”¹

Alquran berisi ayat-ayat *qouliyyah* dan ayat-ayat *kauniyyah*, yang mana ayat-ayat kauniyyah ini mengandung mukjizat atau misteri yang mengajak manusia berfikir lebih keras untuk membuktikan kemukjizatan tersebut dengan berbagai ilmu pengetahuan yang berkembang pada zaman itu. Hubungan antara tanda-tanda kebenaran di alam raya dipadukan melalui

¹Moh. Chadziq Charisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an* (Surabaya: Bina Ilmu, 1991), 50.

Menurut Abbas Ibnu Aqqad memisahkan mukjizat ilmiah menjadi dua bagian, yaitu mukjizat ilmiah yang perlu dicari dan yang tidak perlu dicari. Mukjizat yang perlu dicari adalah mukjizat yang mengarah ke akal seperti penemuan fenomena-fenomena dan gejala-gejala alam, hal ini bisa ditemukan oleh siapa saja dan dimana saja. Sedangkan mukjizat ilmiah yang tidak perlu dicari adalah segala sesuatu diluar kebiasaan yang dapat membuat manusia tercengang dan memaksanya untuk tunduk dan menyerah.³

³Ahmad Fuad Pasya, *Rahiq al-Ilmī wa al-Iman*, ter. Muhammad Arifin, *Dimensi Sains Alquran; Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Alquran* (Solo: Tiga Serangkai, 2004), 24.

Pada masa kebesaran Islam ulama-ulama telah menemukan berbagai teori sains yang sekaligus menjadi penggerak nilai keimanan kepada Allah. Realitas ini menunjukkan peranan penting Alquran dan hadis untuk mendorong berbagai kajian terhadap alam, sosial, politik, atau bidang-bidang lain yang dikelola Alquran dan hadis. Kajian-kajian ini melahirkan satu ilmu baru dalam bidang tafsir, yaitu tafsir ilmi.

Tafsir ilmi adalah penafsiran Alquran yang menggunakan pendekatan istilah ilmiah untuk mengungkapkan Alquran. Seperti dalam suatu ayat Alquran atau hadis yang mengabarkan adanya fakta-fakta ilmiah yang kelak akan ditemukan dan dibuktikan oleh eksperimen manusia, yang mana hal ini memang belum dapat dicapai pada zaman Rasulullah karena ilmu dan teknologi yang belum canggih seperti sekarang ini. Ketika hal itu dibuktikan

[digilib.uinsby.ac.id](#)

dan benar adanya, seperti dalam Alquran dan hadis, maka hal tersebut dinamakan mukjizat ilmiah Alquran.⁵

Sesuai dengan firman Allah dalam Surah Fushilat ayat 53 yang berbunyi,

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۖ أَوَلَمْ يَكْفِ
رَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ ﴿٥٢﴾

Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa Sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu⁶

Tafsir ilmi muncul di tengah-tengah masyarakat muslim sebagai upaya memahami ayat Alquran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Sehubungan dengan hal ini, Alquran telah menampilkan bukti alam, seperti penciptaan langit dan bumi, proses turunnya hujan, dll. Semua itu merupakan isyarat Alquran yang menunjukkan kebesaran ciptaan Allah yang perlu ditafsirkan.

Prinsip dasar tafsir ilmi adalah menjelaskan isyarat-isyarat Alquran mengenai gejala alam yang bersentuhan dengan wujud Tuhan yang Mahahidup dan Mahakuasa. Namun demikian, maksud dari Alquran adalah untuk menunjukkan bahwa Alquran yang dibawa Nabi SAW benar-benar kitab suci yang datang dari sisi Allah SWT. Oleh sebab itu, nilai keilmiah Alquran tidak dilihat dari banyaknya cabang ilmu pengetahuan yang tersimpan di dalamnya, tetapi dilihat dari sikap Alquran terhadap ilmu

⁵*Ibid.*, 23.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya...*, 482.

Tafsir ilmi merupakan salah satu bagian dari metodologi tafsir modern-kontemporer. Pemikiran yang dibawa oleh para ilmuwan dan filsuf Yunani memberikan nuansa baru dalam menafsirkan Alquran. Hal ini diterapkan pertama kali pada pemerintahan Dinasti Abbasiyah, yaitu pada abad ke-4 ketika umat Islam mencapai keemasannya dan memimpin peradaban di dunia. Kecenderungan corak ilmi terjadi karena keinginan para ulama untuk melakukan kompromi antara ajaran Islam dengan perkembangan peradaban dunia luar. Dengan ini, para ulama mencoba menggali ilmu pengetahuan dan teori-teori ilmiah yang berhubungan dengan ayat-ayat kauniyyah dalam Alquran serta menafsirkannya dengan pisau filsafat. Adanya nuansa baru ini, maka muncullah pula term baru yang disebut tafsir ilmi dalam sejarah perkembangan tafsir.⁸

Dalam *muqaddimah* tafsir karya Zaghlul al-Najjar dijelaskan bahwa di dalam Alquran terdapat ribuan ayat lebih yang tegas dan ratusan lainnya tidak tegas terkait fenomena alam semesta. Ia juga berpendapat bahwa untuk memahami ayat-ayat kauniyyah diperlukan pemahaman hakikat secara ilmiah. Yang mana pemahaman tersebut akan menyingkap pemberitaan Alquran

⁸Pasya, *Dimensi Sains Alquran*,...98.

Dari penjelasan di atas, ada dua faktor yang mempengaruhi munculnya tafsir ilmi, diantaranya adalah. *Pertama*, faktor internal yaitu dari ayat-ayat Alquran yang menunjukkan agar manusia senantiasa melakukan penelitian terhadap ayat-ayat kauniyyah. Bahkan ada pula ayat-ayat Alquran yang memberikan isyarat untuk mengembangkan teori ilmiah dan sains modern. Seperti yang dikatakan Muhammad Syahrur bahwa Alquran tidak akan bertentangan dengan akal dan realitas. *Kedua*, faktor eksternal yaitu adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan sains modern. Dengan ditemukannya teori-teori ilmiah, para saintis dan ilmuwan muslim berusaha membuktikan kebenaran Alquran secara ilmiah bukan secara teologis.¹⁰

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata ‘tafsir’ diartikan dengan keterangan atau penjelasan tentang ayat-ayat Alquran agar mudah difahami.¹¹ Sedangkan dalam buku ilmu-ilmu Alquran ‘tafsir’ diartikan sebagai penjelasan, perincian, dan ungkapan yang digunakan untuk menyingkap makna yang masih tersembunyi.¹²

¹²Andi Rosadisastara, *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial* (Jakarta: Amzah 2016), 6.

Secara bahasa tafsir ilmi berasal dari dua kata yaitu “*al-tafsīr*” dan “*al-ilmiy*”.¹⁵ *Al-tafsīr* bentuk masdar dari فسر-يفسر-تفسيرا yang mempunyai banyak makna, di antaranya adalah *al-kasyf* (mengungkap), *al-ta’wīl* (interpretasi), *al-bayān* (menerangkan), dan *al-sharh* (menjelaskan).¹⁶ Sedangkan *al-ilmiy* bentuk masdar dari علم-يعلم-علما berarti mengetahui atau memahami. Jadi, jika digabung berarti *al-tafsīr al-ilmiy* yang berarti tafsir ilmiah.

¹⁶*Ibid.*, 495.

Menurut al-Khulli tafsir ilmi adalah tafsir yang *mentahkim* (pembenaran atau penolakan) teori-teori ilmiah dengan ungkapan-ungkapan yang ada dalam Alquran dan berupaya semaksimal mungkin mengemukakan berbagai macam disiplin ilmu dan pandangan filosofis dari Alquran. sedangkan menurut Muhammad Luthfi al-Shibag tafsir ilmi adalah tafsir yang *mentahkim* istilah-istilah ilmu pengetahuan untuk memahami ayat-ayat dan menghubungkan ayat-ayat tersebut dengan temuan-temuan empiris, astronomi, dan filsafat.¹⁹

¹⁷Izzatul Laila, *Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan*, Episteme, Vol. 9, No. 1, Juni 2014, 48.

¹⁸ Abdul Mustaqim, *Aliran-Aliran Tafsir* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005), 74.

¹⁹M. Abduh al-Mannar, *Tafsir Ilmi: Sebuah Tafsir Pendekatan Sains*, “Mimbar Ilmiah”, Vol. 17, No. 1, Juni 2007, 28-29.

Adapun kaidah-kaidah tafsir ilmi adalah sebagai berikut:

- a) Penafsiran sejalan dengan kaidah kebahasaan. Hal ini dikarenakan Alquran diturunkan dengan Bahasa Arab, maka seorang mufasssir harus memahami kaidah-kaidah Bahasa Arab.
- b) Penafsiran memperhatikan munasabah ayat. Hal ini dikarenakan bahwa penyusunan Alquran berdasarkan pada korelasi ayat, sehingga antara ayat sebelum dan sesudahnya senantiasa berkaitan.
- c) Penafsiran sejalan dengan fakta ilmiah. Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Alquran adalah *Kalāmullah* dan kebenarannya diakui secara mutlak. Oleh karena itu, menyandingkan Alquran dengan teori ilmiah yang tidak valid tentu saja tidak dapat diterima. Hal ini yang menyebabkan ulama-ulama yang tidak mendukung tafsir ilmi.²⁰

Sebelum disusunnya suatu metodologi, ada beberapa syarat dan ketentuan yang harus ada pada tafsir ilmi agar dapat diterima, diantaranya sebagai berikut:

[illegible]

- a) Mufasssir harus menguasai berbagai ilmu, diantaranya adalah ilmu yang berkaitan dengan bahasa terutama Bahasa Arab, Sejarah Islam, Sejarah Nabi, dan ilmu-ilmu Alquran seperti Makki Madani, Naskh Mansukh, Asbab al-Nuzūl, dll. Serta berbagai ilmu lain yang dapat mengetahui pendapat-pendapat yang bersifat ilmiah, sosial, dan filosofis agar tidak secara buta mengikuti pendapat lain.²¹
- b) Mufasssir harus mengetahui berbagai macam tafsir yang dapat diterima agar bisa digunakan sebagai acuan dalam hal metode, corak, dll.
- c) Mufasssir harus menghindari penjelasan yang tidak dibenarkan dan pendapat yang menyimpang dari teks. Serta tidak memaksakan teori-teori terhadap Alquran.²²

Dari beberapa syarat dan ketentuan di atas, metodolgi tafsir ilmi menurut Rohimin adalah:

- a) Menekankan pada penemuan-penemuan ilmiah dan menjadikannya sebagai acuan dalam memahami ayat-ayat Alquran
- b) Penyelarasan
- c) Tidak menghiraukan pada kriteria-kriteria teologi dan sebab turunnya ayat tersebut
- d) Memilih teori yang selaras dengan ayat-ayat Alquran.²³

²¹Sujiat Zubaidi Saleh, *Epistemologi Penafsiran Ilmiah*, Jurnal Tsaqafah, Vol. 7, No. 1, April 2011, 129.

²²*Ibid.*, 130.

²³Rohimin, *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 92-93.

Teori tektonik lempeng adalah teori yang dikembangkan dari teori pengapungan benua yang dikemukakan oleh Alferd Wegener seorang ahli Meteorologi dan Fisika Jerman pada tahun 1912. Teori pengapungan benua menerangkan bahwa awalnya bumi hanya terdiri dari satu benua yang dinamakan Pangea dan dikelilingi lautan yang dinamakan Panthalasea. Kemudian Pangea ini pecah menjadi dua bagian besar yang dinamakan benua Gondwana dan benua Eurasia. Benua Gondwana ini meliputi Afrika, Australia, Antartika, dan India.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Akan tetapi teori pengapungan benua ini tidak diterima oleh kebanyakan orang karena tidak dapat menjelaskan gaya-gaya yang menggerakkan benua. Oleh karena itu teori pengapungan benua mulai dilupakan dan pada awal tahun 1950-an muncul teori tektonik lempeng. Tektonik lempeng adalah teori yang menjelaskan proses pergerakan bumi tentang pembentukan jalur pegunungan, jalur gunung api, jalur gempa bumi, dan cekungan endapan di muka bumi yang diakibatkan pergerakan lempeng. Pada permulaan tahun 1963 seorang ilmuwan Kanada bernama J. Tuzo Wilson menulis kertas kerja yang isinya membuka pemikiran dalam ilmu geologi dan menghasilkan suatu tulisan mutakhir yang disebut teori “Tektonik Lempeng”. Teori ini didasarkan pada hasil penelitian geofisika di daerah samudra. Teori ini merupakan landasan teori yang dapat menambah pengetahuan mengenai perkembangan bumi dari masa ke masa.

²⁷Arsildangeograf.blogspot.com/2013/02/tektonik-lempeng.html?m=1 (Rabu,14 Maret 2018, 07:00)

Adanya magma dalam gunung api adalah suatu material yang dirupsikan,

³²Sri Mulyaningsih, *Vulkanologi* (Yogyakarta: Ombak Dua, 2015), 36.

[illegible]

Tekanan yang sangat besar dari dalam bumi menyebabkan pergerakan lempeng secara tiba-tiba. Pertemuan lempeng aktif yang mengelilingi lempeng pasifik menyebabkan terbentuknya gunung api di sepanjang batas pertemuan lempeng tersebut. Lembah pasifik terbentuk ketika beberapa lempeng tektonik saling menjauh dan palung laut terbentuk, lempeng samudra terdesak ke bawah lempeng benua. Batuan dasar bumi (magma) meleleh, ada yang keluar melalui kerak bumi dan ada juga yang keluar melalui letusan gunung api.³⁶

1) Lempeng Tumbukan (*Konvergen*)

- Lempeng samudra menunjam ke bawah lempeng benua.
- Terjadi penghancuran lempeng akibat pergeseran.
- Terjadi perluasan tepi lempeng benua yang berupa pegunungan.
- Membentuk palung yang merupakan jalur gempa bumi yang kuat.

Gerakan lempeng ini adalah bergesekan tanpa membentuk atau merusak litosfer.

³⁶Nicholas Harris, *Ocean Atlas*, ter. Hilda Kitt, *Atlas Lautan* (Jakarta: Erlangga, 2007), 16.

Gerakan lempeng ini adalah saling menjauh dan mengakibatkan material dari selubung naik. Fenomena yang timbul akibat gerakan lempeng ini adalah:

- Perenggangan lempeng yang disertai dengan tumbukan kedua lempeng.
- Pembentukan lantai dasar samudra di sepanjang tempat perenggangan.
- Pembentukan jalur gunung api di dasar laut (*mid ocean ridges*).
- Aktivitas vulkanisme laut dalam yang menghasilkan lava basa berstruktur bantal.³⁷

Gunung api biasanya muncul di sekitar tempat bertemunya lempeng *divergen* (saling menjauh) maupun *konvergen* (saling mendekat). *Pacific Ring of Fire* (Cincin Api Pasifik) adalah sebutan yang paling terkenal bagi rangkaian gunung api yang ada di dunia. Salah satu akibat lempeng yang saling menjauh adalah pemekaran dasar samudra atau yang biasa disebut *Mid Ocean Ridge*, sedangkan akibat lempeng yang saling mendekat adalah terbentuknya Gunung Sirkum Pasifik. Kedua aktivitas ini merupakan wujud adanya Teori Tektonik Lempeng.

Mid Ocean Ridge adalah rantai gugusan gunung api di bawah laut yang mengelilingi bumi dimana kerak bumi baru terbentuk dari leleran magma dan aktivitas gunung api, panjangnya lebih dari 40.000 mil atau 60.000 km. *Mid Ocean Ridge* terbentuk oleh aktivitas tektonik lempeng yang bergerak saling menjauh, sehingga kekosongan pada batas dua lempeng yang saling menjauh itu

³⁷Ferad Puturuhu, *Geologi Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan* (Yogyakarta: Ombak, 2015), 16.

Gunung api yang menjulang tinggi dengan bentuk kerucut banyak ditemukan di lautan dari pada di daratan. Gunung api yang menyebar di dasar laut ada yang masih aktif memuntahkan lahar dan ada pula yang sudah mati sehingga menjadi tempat tinggal terumbu karang. Dari seluruh gunung api yang tumbuh di dasar laut dan mencuat hingga ke atas permukaan laut, Gunung Kilauea adalah yang tertinggi. Ketika gunung ini memuntahkan lahar ratusan tahun lalu yang kemudian bersentuhan dengan udara bebas dan air laut, sehingga menjadikan lahar tersebut mengeras dan menjadi batuan baru. Batuan baru yang sedikit demi sedikit menjadi sebuah pulau di atas laut, yaitu dinamakan dengan Kepulauan Hawaii. Proses pemuntahan lahar masih berlanjut waktu demi waktu dan masih bisa dijumpai magma panas yang menganga bagai bara api tersebut yang berasal dari perut bumi di dasar laut.³⁹

³⁸Jurnal-geologi.blogspot.co.id/2010/01/geo-mor-mid-ocean-ridge.html (21 Maret 2018, 11:41)

³⁹Agus S. Djamil, *Alquran Menyelami Rahasia Lautan* (Bandung: Mizan, 2012), 151.

Aktivitas gunung api merupakan sebab utama adanya sebaran panas bumi, terutama hidrotermal. *Hydrothermal vent* (cerobong hidrotermal) biasa disebut dengan *black smokers* (cerobong hitam) atau cerobong panas. Cerobong panas di dasar laut adalah suatu cerobong seperti cerobong pabrik yang terbuat dari mineral belerang. Mineral belerang ini mengandung mineral sulfida yang berasal dari kerak bumi. Mineral sulfida terbentuk pada temperatur 350°C.

Air laut dalam biasanya memiliki sifat yang sangat dingin dan sejuk. Akan tetapi berbeda dengan air laut yang berada di kawasan gunung api di dasar laut ini. Ia memiliki sifat yang sangat panas melebihi air mendidih. Suatu temuan yang cukup mutakhir ini terjadi pada abad ke-20 yaitu adanya anomali panas pada suatu

⁴¹Djamil, *Alquran Menyelami...*, 139.

Cerobong panas ini adalah suatu tempat menyemburnya cairan panas dari dasar laut dan merupakan hasil dari aktivitas gunung api di dasar laut. Cerobong ini terbentuk ketika air laut dingin merembes memasuki kerak bumi melalui retakan di dasar laut dekat dengan pegunungan laut. Ketika bergerak lebih dalam memasuki kerak, air laut dipanaskan oleh batuan yang mencair. Dengan naiknya suhu belerang dan logam seperti tembaga seng, dan besi larut dalam cairan tersebut. Akhirnya cairan yang kaya akan mineral itu terdesak ke atas dan menyembur dari bukaan dasar laut. Suhu semburan cairan dapat setinggi 400°C. Ketika cairan panas itu bertemu dengan air laut yang dingin, maka cairan itupun mengendap. Endapan cairan partikel itu menyebabkan cairan terlihat seperti asap. Sehingga cerobong panas ini sering disebut dengan *black smokers*.⁴²

⁴²National Oceanic And Atmospheric Administration, “Hydrothermal”, <http://oceanexplorer.noaa.gov/oceanos/explorations/10index/welcome.html> (Sabtu, 04 November 2017, 07.35)

Penemuan cerobong panas ini masih ada kaitannya dengan penemuan gunung api di dasar laut. Penemuan gunung api kali ini yaitu di wilayah perairan Sangihe Sulawesi Utara yang dinamakan dengan Gunung Api Bawah Laut Kawiho Barat. Ekspedisi ini dilakukan atas kerjasama Indonesia yang dikoordinatori oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan (KKP) dan Amerika yang dikoordinatori oleh National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA). Aktivitas hidrotermal ditemukan pada gunung api ini, yaitu adanya kepulan asap di sepanjang rekahan dari lereng bagian bawah pada kedalaman 1890 M. Asap yang dikeluarkan memiliki warna yang bermacam-macam, mulai dari putih, kuning, dan abu-abu cerah. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dari komposisi kimiawi dari fluida hidrotermal. Puluhan gunung api yang ditemukan di kaki Gunung Kawiho memiliki tinggi 3400 M yang terbentuk akibat semburan lava panas dari lempeng-lempeng tektonik.⁴³

⁴³Rainer Arief Troa, dkk, *Gunung Api Bawah Laut Kawio Barat-Perairan Sangihe-Sulawesi Utara: Aktivitas Hidrotermal dan Mineralisasi*, “Jurnal Geologi Kelautan”, Volume 11, No 1, April 2013, 1.

PENAFSIRAN *AL-BAḤR AL-MASJŪR* DALAM SURAH AT- TŪR AYAT 6

وَالْبَحْرُ الْمَسْجُورُ

Surah at-Tūr merupakan surah yang diturunkan di Mekah setelah Surah al-Sajdah dalam tartib mushafi dan terdiri dari 49 ayat. At-Tur artinya adalah bukit yang diambil dari kata "at-thuur" yang terdapat pada ayat pertama di surah ini. Bukit yang dimaksud di sini adalah bukit Thursina yang terletak di Semenanjung Sinai, tempat Nabi Musa menerima wahyu dari Tuhannya. Secara garis besar surah ini mengandung pokok-pokok keimanan, hukum, dan lain-lain.²

Menurut Thabathaba'i surah ini menjelaskan peringatan dan ancaman kepada para pembangkang terhadap ayat-ayat Allah. Di sini dijelaskan tentang kepastian jatuhnya siksa dan macam-macam siksa tersebut. Sedangkan menurut al-Biq'a'i adalah penegasan tentang jatuhnya siksa yang merupakan kandungan ancaman yang disampaikan Allah melalui Surah az-Zariyat dan Surah Qaf. Sayyid Quthb menilai surah ini sebagai suatu serangan yang dalam pengaruhnya

²Sudarmaji, *Ensiklopedi Ringkas Alquran*, Jilid.1 (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), 185.

terhadap jiwa manusia yang ingkar dan alasan untuk membantah terhadap sesuatu yang menyimpang keimanan.³

Secara rinci Surah at-Tūr berbicara tentang sumpah, yang mana pada ayat 1-28 menjelaskan tentang azab akan datang pada orang yang mendustakan Allah dan karunia akan dilimpahkan pada orang-orang yang bertakwa. Pada ayat 29-47 menjelaskan tentang bantahan-bantahan Allah terhadap ocehan-ocehan kaum musyrikin, dan pada ayat 48-49 menjelaskan tentang keharusan bersabar, bertasbih, dan salat malam.⁴

Dalam ayat 6 Allah bersumpah, demi *al-baḥr al-masjūr* (laut yang di dalam tanahnya ada api) yaitu laut yang tertahan dari banjir karena jika laut dilepaskan akan menenggelamkan semuanya yang ada di bumi. Maka rusaklah aturan alam dan tidaklah ada hikmah alam ini dijadikan. Sebagian ulama berpendapat dan menetapkan bahwa lapisan bumi ini diibaratkan seperti isi semangka dan kulitnya yaitu bahwa perbandingan kulit bumi dan api di dalam kulitnya seperti kulit semangka dan isinya. Isi semangka diibaratkan sebagai api di perut bumi dan kulit semangka diibaratkan sebagai kerak bumi.⁵

Oleh karena itu, sebenarnya manusia sekarang berada di atas bara api yang sangat besar yaitu di atas laut yang di bawahnya ada api dan laut di tutup dengan kulit bumi dari segala penjurunya. Dari waktu ke waktu api itu akan naik ke atas laut melalui letusan gunung api atau terjadinya gempa. Seperti gunung api Visofius yang meletus di Italia pada tahun 1909 M yang telah menelan kota

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 13 (Bandung: Lentera Hati, 2002), 119-120.

⁴*Ibid.*, 186.

⁵Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya*, Jilid 9,... 496.

Mozaina dan gempa yang telah terjadi di Jepang pada tahun 1952 M yang memusnahkan kota-kotanya sekaligus.⁶

lempengan itu berkaitan antara yang satu dengan lainnya. Seperti sumpah Allah dalam Surah at-Tāriq ayat 12 yang berbunyi,

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ

Dan bumi yang mempunyai belahan.⁹

Ayat ini menunjukkan kemukjizatan dan keistimewaan Alquran. Setelah diteliti, hal tersebut memang benar dan lempengan itu terletak di lembah atau dasar samudra. Ia menahan lelehan batuan panas yang dapat meluapkan air laut. Akan tetapi, banyaknya air laut tidak dapat meredam panasnya api yang menyala. Lelehannya memiliki suhu panas tinggi yang melebihi 1000°C tidak dapat menguapkan air laut.¹⁰

B. Tafsir Kosa Kata

البحر : merupakan jamak dari kata *abhuru*, *buhuru*, *biharu*, yang berarti laut.¹¹

Dalam Kamus *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* term *al-baḥr* dalam Alquran ditemukan 39 kali yang 32 kali berbentuk mufrod dan 6 kali berbentuk mutsanna. Dalam konteks mutsanna ada 2 lafadz yang digunakan dalam Alquran, yaitu lafadz *bahrani* dan *bahruni*, satu lafadz dengan bentuk jamak yaitu kata *abhar*.¹²

⁹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 593.

¹⁰*Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis “Kemukjizatan Penciptaan Bumi”*, Jilid 8 (TK: Sapta Sentosa), 143.

¹¹Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1992), 60.

¹²Muhammad Fu'ad Abd. Al-Baqy, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm* (TK: Maktabah Dahlan, TT), 114.

لَا يَرْكَبُ رَجُلٌ الْبَحْرَ إِلَّا غَازِيًا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ حَاجًّا. فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ
نَارًا وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا

Hadis di atas diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Sunan-nya pada kitab al-Jihad, dengan redaksi sebagai berikut: Kami mendapat hadis dari Isma'il bin Zakatiyya, dari Mutharrif, dan Bisyr Abu Abdulla, dari Basyir bin Muslim, dari Abdullah bin Amru bin al-Ash tuturnya: Rasulullah SAW bersabda: *Tidak akan ada yang mengarungi lautan kecuali orang berhaji, berumrah atau orang yang berjuang di jalan Allah. Sesungguhnya di bawah laut ada api dan di bawah api ada laut.*¹⁴

¹⁴Zaghlul an-Najjar, *al-I'jaz al-'Ilmiy fi as-Sunnah an-Nabawiyyah*, ter. Zainal Abidin, dkk, *Sains dalam Hadis* (Jakarta: Amzah, 2011) 285.

Ada yang mengatakan *al-masjūr* bermakna *al-mafjūr* yang berarti meluap yaitu diserap oleh tanah hingga air tidak tersisa sedikitpun. Rabi' ibn Anas berkata *al-masjūr* artinya yang bercampur yaitu air tawar dan air asin. Sedangkan menurut Ali bin Abi Thalhah yang meriwayatkan dari Ibnu Abbas RA dia berkata, *al-masjūr* artinya *al-mahbūs* (ditahan).¹⁶ *al-masjūr* ini adalah sifat dari *al-baḥr* dan *al-masjūr* berasal dari kata *sajara* yang dimaknai memunculkan api. Contohnya *sajarata an-nur* (tungku api yang menyala) atau menyala sampai berwarna merah.¹⁷

¹⁷Zaghlul al-Najjar, *Tafsir al-Āyatul Kauniyyah fil Qur'ān al Karīm*, Jilid. 3 (al-Qahirah: Maktabah as-Syarqiyah ad-Dauliyyah, 2007),

C. Munasabah

Hubungan Surah az-Zāriyat dengan Surah at-Tūr adalah sebagai berikut:

1. Surah az-Zāriyat dimulai dengan ancaman kepada orang-orang kafir dan hikmah-hikmah yang diterima orang-orang mukmin kelak. Surah at-Tūr dimulai dengan ancaman pula dan diiringi dengan menjelaskan nikmat yang diterima oleh orang-orang mukmin. Akan tetapi ancaman dan nikmat dalam surah at-Tur diterangkan lebih jelas.
2. Kedua surah sama-sama dimulai dengan sumpah Allah SWT dengan menyebutkan ciptaan-ciptaan-Nya.
3. Keduanya mengandung perintah kepada Rasulullah SAW supaya berpaling dari orang-orang musyrik yang keras kepala dan sama-sama berisi alasan-alasan serta dalil-dalil keesaan Allah dan adanya hari kebangkitan.¹⁸

Hubungan Surah at-Tūr dengan Surah an-Najm adalah sebagai berikut:

1. Surah at-Tūr ditutup dengan menyebut bintang-bintang, sedangkan Surah an-Najm juga dimulai dengan menyebut bintang.
2. Dalam Surah at-Tūr disebutkan tuduhan orang kafir bahwa Alquran dibuat oleh Nabi Muhammad SAW, sedangkan dalam surah an-Najm ditegaskan bahwa Alquran dan sesuatu yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW benar-benar wahyu dari Allah SWT.
3. Dalam Surah at-Tūr dijelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW selalu berada dalam inayah Allah SWT, sedangkan Surah an-Najm diterangkan bagaimana kebesaran Allah dan kemuliaan Nabi Muhammad SAW.¹⁹

¹⁸Kementrian Agama RI, *Alquran Dan Tafsirnya*, Jilid 9 (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), 492.

D. Tafsir Ayat

Adapun penafsiran *al-baḥr al-masjūr* menurut beberapa mufasssir adalah sebagai berikut:

1. *Tafsir al-Qur'an al-Azim Karya Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir*

Ibnu Katsir menggunakan metode *tahlily* dalam kitab tafsirnya, yaitu menjelaskan kandungan ayat Alquran dan seluruh aspeknya. Yang mana dari aspek-aspek tersebut ada dua aspek yang tidak selalu dijelaskan, yaitu arti kosakata dan pengertian secara global.

Ar-Rabi' Ibnu Anas mengatakan bahwa makna yang dimaksud pada ayat 6 adalah perairan di bawah Arasy yang darinya Allah SWT menurunkan hujan yang dapat menghidupkan semua jasad di dalam kuburnya di hari semua makhluk dikembalikan (kepada-Nya). Jumhur ulama mengatakan bahwa makna yang dimaksud adalah lautan ini. Sedangkan makna *al-masjūr* masih diperselisihkan. Sebagian dari mereka mengatakan bahwa makna yang dimaksud adalah laut yang kelak pada hari kiamat akan dinyalakan menjadi api, seperti pengertian yang terdapat dalam firman-Nya dalam Surah at-Takwir ayat 6 yang berbunyi,

وَإِذَا الْبَحَارُ سُجِّرَتْ

Dan apabila lautan dipanaskan²⁰

¹⁹*Ibid.*, 526.

²⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 586.

Al-Asmu'i telah meriwayatkan dari Abu Amr ibn al-Ala' dari Zur Rummah dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya, "Dan laut yang di dalam tanahnya ada api" yang dimaksud adalah laut yang kosong (kering); suatu ummat keluar mencari minum, lalu mereka mengatakan "Sesungguhnya telaga itu kini telah kering."²²

²¹Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim* ter. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari, Jilid. 8 (Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2005), 551.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

2. *Tafsir al-Jami' li Ahkām al-Qur'an Karya Imam al-Qurtubi*

Al-Qurthubi menggunakan analisis *bi al-ma'tsur* dan metode *tahlily* dalam tafsir ini, yaitu ia menjelaskan seluruh aspek yang terkandung dalam Alquran dan ia juga menyebutkan hadis untuk mempertajam pembahasannya. Firman Allah SWT, *wa al-baḥr al-masjūr* yang artinya “Dan laut yang di dalam tanahnya ada api.” Mujahid berkata *al-masjūr* artinya *al-mūqad* (yang dinyalakan). Dalam riwayat disebutkan; “Sesungguhnya lautan akan dinyalakan pada hari kiamat hingga menjadi api.”

Adh-Dhahhak, Syamr bin Athiyah, Muhammad bin Ka'ab, dan Al-Akhfasy berkata, “Yang dinyalakan lagi dipanaskan, sama seperti tungku yang dipanaskan.” Dari kata ini, dikatakan untuk alat pengukur kadar panas yaitu *misjar*. Dalil ta'wil ini adalah *wa iẓa al-biḥāru sujġirat* “Dan apabila lautan dipanaskan. Maksudnya *ūqidat* (dinyalakan api). *Sajartu at-tannūr asjuruḥu sajran* artinya *ahmaituhu* (aku memanaskan tungku).

Sa'id bin Musayyab berkata, "Ali RA berkata kepada kepada seorang laki-laki dari Kaum Yahudi, 'Di mana Jahanam itu?' Dia menjawab, "Di laut." Ali RA berkata, 'Kamu benar.' Kemudian dia membaca ayat *wa al-baḥr al-masjūr* dan ayat *wa idza al-bihāru sujjiṛat* tanpa *tasydid*. Abdullah bin Amru berkata, "Tidak boleh berwudlu dengan air laut, karena laut adalah mangkuk besar jahanam." Ka'ab berkata, "Nanti, lautan akan dinyalakan, lalu ditambahkan pada neraka Jahanam."²³

²³Imam al-Qurthubi, *Tafsir Jami' li Ahkām al-Qur'an*,... 310.

3. *Tafsir fi Zilālil Karya Qur'ān Sayyid Quthb*

Sayyid Quthb menjelaskan kandungan ayat Alquran dari seluruh aspek dengan mengikuti runtutan ayat sebagaimana yang terdapat dalam mushaf. Metode ini biasa disebut dengan metode *tahlily*. Sehingga ia mengartikan *wa al-baḥr al-masjūr* dengan laut yang penuh. Menurutnya ini adalah makna yang paling tepat dengan penyebutan langit. Laut dikatakan penuh dalam hal keluasan, limpahan, dan bentangannya. Laut merupakan tanda kekuasaan yang mengerikan dan menakutkan. Laut dan langit pantas digunakan sebagai sumpah atas perkara yang sangat penting. Mungkin pula *al-masjūr* berarti ‘yang dinyalakan’ sebagaimana firman Allah dalam surah lain, “Dan apabila lautan menyala bergejolak”, yaitu menyemburkan api. Mungkin pula *masjur* menunjukkan makhluk lain seperti bangunan tinggi yang hanya diketahui Allah. Allah bersumpah dengan makhluk-makhluk yang besar ini atas perkara yang besar pula. Azab itu pasti terjadi seperti dalam firman-Nya “Sesungguhnya azab Tuhanmu pasti terjadi; tidak seorangpun yang dapat menolaknya. Hentakan kedua ayat dan dua fashilah di atas sungguh tegas dan pasti sangat mengguncangkan. Tidak ada satu orangpun yang dapat melindungi orang lain daripadanya.”²⁴

4. *Tafsir Al-Marāghi Karya Ahmad Mustafa Al-Maraghi*

Metode dan corak yang digunakan Ahmad Mustafa al-Maraghi dalam kitab tafsirnya adalah *tahlily* dan *adabi al-ijtima'i*. Yang mana ia menekankan penjelasan tentang aspek-aspek yang terkait dengan ketinggian gaya bahasa

²⁴Sayyid Quthb, *Tafsir fi Zhilalil Qur'an*, ter. As'ad Yasin, dkk, Jilid. 21 (Jakarta: Gema Insani, 2004), 81.

Arti yang lain adalah Demi laut yang dinyalakan, yang ada di perut bumi, seperti tungku yang dipanaskan. Para ahli geologi membuktikan bahwa bumi ini seperti semangka dan kulit bumi adalah kulit semangka. Maksudnya adalah hubungan antara kulit bumi dengan api seperti hubungan kulit semangka dengan dagingnya. Jadi, manusia sekarang berada di atas lautan api akan tetapi lautan itu ditutupi kulit bumi. Namun, dari waktu ke waktu bisa saja api itu naik ke lautan dan muncul ketika terjadi gempa atau letusan gunung api. Seperti letusan gunung api Faizuf yang pernah terjadi di Italia pada tahun 1909 dan menelan kota Mesina.²⁶

Metode tulisan Quraish Shihab lebih bernuansa *tahlily*. Yang mana ia menjelaskan ayat Alquran dari segi ketelitian redaksi kemudian menyusun kandungannya dengan redaksi indah yang menonjolkan petunjuk Alquran bagi

²⁶ *Ibid.*, 28.

²⁷M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 125.

6. *Tafsir al-Azhar Karya Haji Abdul Malik Karim Amrullah*

Hamka lebih menekankan pada pemahaman ayat Alquran secara menyeluruh bukan makna kosa kata meskipun ia menggunakan metode *tahlily* dalam tafsirnya. Menurut Hamka Surah at-Tūr ayat 6 ini diartikan bahwasanya air laut adalah sebuah genangan akan tetapi dia selalu menggelegak, yaitu hakikatnya menunjukkan air laut itu mengandung panas dan panas itu mengandung api. Pengertian ini dikutip dari Sa'id bin Al-Musayyab yang beliau terima dari Ali bin Abu Thalib. Keterangan ini dikuatkan Allah pada Surah at-Takwir ayat 6. Terkadang pergolakan zaman menyebabkan manusia tidak puas dengan apa yang sudah diperolehnya, seperti penemuan minyak bumi di laut. Ini adalah salah satu tanda bahwa di dalam laut ada api. Maka dengan adanya itu, dibuatlah kapal-kapal tangki minyak dan terjadilah kebocoran tangki sehingga menimbulkan kebakaran dan kerusakan makhluk hidup dalam laut. Kemudian dikuatkan lagi dengan firman Allah yaitu surah ar-Rum ayat 41 yang berbunyi,

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ
الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusi, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).²⁸

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 408.

7. *Al-Jawāhir fi Tafsir al-Qur'an Karya Tanthawi Jauhari*

Tanthawi memfokuskan penelitiannya tentang mukjizat yang ditemukan pada saat ini. Yang mana mukjizat ini dikaji melalui dalil-dalil dalam Alquran dan hadis. Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu sepeninggal Rasulullah SAW orang-orang Islam maupun non muslim belum mengetahui mukjizat

³⁰Tanthawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsīr al-Qurʾan*, Jilid 23 (Mesir: Muʾsasab Mustafa al-Babi al-Habibi, 1929), 2.

tersebut. Ada hadis yang menyebutkan tentang lautan yang di bawahnya ada api dan di bawahnya ada air.

Berdasarkan tafsiran per lafadz Tanthawi Jauhari menafsirkan *al-baḥr al-masjūr* dengan laut yang dinyalakan dan dijaga di tempat yang penuh dengan kobaran api sebagaimana pendapat Ibn Abbas. Berdasarkan prediksi laut ini akan menyingkap di masa mendatang. Bahkan juga banyak hadis yang menunjukkan akan hal itu.³¹ Akan tetapi, umat terdahulu tidak mengetahuinya. Riwayat dari Abdullah bin Umar berkata:

لَا يَرْكَبُ رَجُلٌ الْبَحْرَ إِلَّا غَارِيًّا أَوْ مُعْتَمِرًا أَوْ حَاجًّا. فَإِنَّ تَحْتَ الْبَحْرِ
نَارًا وَتَحْتَ النَّارِ بَحْرًا

Tidak akan ada yang mengarungi lautan kecuali orang berhaji, berumrah atau orang yang berjuang di jalan Allah. Sesungguhnya di bawah laut ada api dan di bawah api ada laut.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa laut ini adalah perut bumi yang terlihat jelas dan telah diketahui keterungkapannya bahwa bumi seluruhnya seperti semangka dan kulit bumi seperti kulit semangka. Sesungguhnya nisbat kulit semangka pada perut bumi seperti nisbat kulit bumi pada api yang terdapat dalam perutnya. Yang artinya sekarang manusia berada di atas bara api. Maka dari itu sahabat mengumpamakan bumi itu seperti kompor yang di bawahnya ada api dan di bawahnya ada gas. Selain itu juga ada keterangan yang tidak memperbolehkan ketika seseorang yang melewati di atas laut menghidupkan bara api atau percikan api, karena dikhawatirkan akan

³¹*Ibid.*, 214.

Jadi dalam kitab tafsir ini telah diriwayatkan bahwa Allah SWT menjadikan lautan-Nya menjadi api pada hari kiamat dan akan bertambah kepanasannya di neraka jahanam. Perbandingan hadis yang telah disebutkan di atas dan hadis terdahulu adalah di bawah laut ada api yang berasal dari perut bumi dan dikandung oleh laut, sehingga peredaran api dalam laut meluas. Oleh karena itu, sampai sekarang api berada dalam perut bumi. Laut-laut pada hari kiamat akan menjadi api. Tandanya cukup jelas, karena sesungguhnya laut yang dinyalakan adalah pengibaratan dari perut bumi, apabila telah datang ajal maka bumi dan air laut akan tumpah, maka tidak ada lagi keindahan laut yang ada hanyalah api di setiap mata memandang.³⁴

³⁴Tanthawi Jauhari, *al-Jawāhir fī Tafsir...*, 217.

Zaghlul al-Najjar merupakan mufassir yang ahli dalam bidang geologi. Beliau lahir pada 17 November 1933 di Mesir. Menurutnya di dalam Alquran terdapat ayat-ayat tentang ajakan ilmiah agar manusia memperhatikan segala wilayah yang ada di bumi dan pada diri mereka sendiri. Menurutnya terdapat 1000 ayat lebih yang menyebutkan secara langsung dan tidak langsung ayat tentang fenomena alam semesta. Yang mana ayat-ayat tersebut tidak akan bisa difahami secara sempurna jika hanya dilihat dari sudut pandang Bahasa Arab saja.³⁵

Siklus hidrologi adalah sirkulasi air dari bumi ke atmosfer dan kembali lagi ke bumi yang berlangsung secara terus menerus. Siklus hidrologi

[illegible]

Para ilmuwan juga telah memperhitungkan bahwa jumlah yang ada di atas kutub utara dan selatan serta salju yang menutupi puncak gunung tertinggi dapat dilelehkan hanya dengan menaikkan suhu sekitar 4-5°C. Apabila hal ini terjadi, maka permukaan air laut akan naik 100 m lebih tinggi dan akan menenggelamkan sebagian daratan yang di huni oleh manusia. Dengan demikian, penafsiran Zaghul al-Najjar tentang sumpah Allah *wa al-baḥr al-masjūr* memiliki tujuan dan keutamaan yang luar biasa yaitu untuk menjaga bumi dan kehidupan manusia.

[ibid., 461.

Lempeng yang terus menerus bergerak saling menjauh ini akan mengeluarkan magma ke atas lempeng sehingga banyak ditemukan rangkaian gunung api yang menjulang tinggi di dasar laut. Magma tersebut berupa leleran basal yang sangat panas. Akan tetapi banyaknya air di lautan tidak dapat memadamkan bara api magma tersebut. Begitu juga dengan bara api magma tidak dapat menyurutkan air laut. Fenomena ini dikarenakan suhu bawah laut yang sangat dingin, sehingga bara api magma hanya memanaskan air yang ada di sekitarnya.

Zaghlul al-Najjar, *Tafsir al-Āyatul Kauniyyah*, Jilid 3...464.

dari leleran magma dan aktivitas gunung api). Punggung tengah samudra tersebut terbentuk dari basal gunung api yang keluar dari celah laut pada suhu 1.000°C. aktivitas luar biasa di dalam samudra ini membentuk punggung-punggung samudra dan pemekaran rantai samudra.³⁸

Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah kapal-kapal di tengah (yang berlayar) di laut seperti gunung-gunung.⁴¹

Sebenarnya dua ayat di atas sama-sama mengisyaratkan bahwa gunung itu bergerak seperti kapal yang berlayar. Fakta ilmiah telah menunjukkan bahwa lempeng samudra bergerak menjauhi punggung tengah samudra. Contohnya adalah benua Afrika dan Amerika terlihat pernah menyatu dan kemudian terpisah. Apabila gambar benua Afrika digunting bagian pantai baratnya dan benua Amerika digunting bagian pantai timurnya kemudian dihipitkan, maka kedua gambar ini akan menyatu di sepanjang pantainya. Hal ini menunjukkan bahwa dahulu kedua benua ini pernah menyatu dan sekarang terpisah akibat pergeseran lempeng yang saling menjauh.⁴²

Gunung-gunung yang terlihat tetap di tempatnya ternyata berjalan seperti awan karena bumi bagian paling atas terdiri atas lempeng-lempeng tektonik. Lempeng-lempeng ini bagaikan kapal-kapal yang mengapung di atas lautan astenosfer dan bergerak relatif satu terhadap lainnya.⁴³

⁴⁰Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, *Tafsir ilmi "Gunung Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains"* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), 19.

⁴¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 487.

⁴² *Ibid.*, 38.

⁴³*Ibid.* 40.

Berbeda dengan terjemah pada Alquran dan Tafsirnya oleh Kementerian Agama RI yang menafsirkan Surah at-Tur ayat 6 dengan “laut yang di dalam tanahnya ada api”. Sebagian ulama sangat sulit memahami bagaimana dalam air terdapat api hingga ditemukannya bukti geologi di dasar Lautan Pasifik dan Atlantik setelah Perang Dunia II. Pada abad ke-19 memang manusia masih buta dengan apa yang ada di dasar laut karena belum adanya teknologi canggih.

Pada awal dekade tujuh puluhan mulai dilakukan pengeboran lantai samudra. Salah satunya ditemukan punggung tengah samudra di Lautan Atlantik yang memanjang dari utara ke selatan. Punggungan serupa juga ditemukan di samudra pasifik dan samudra lainnya. Selain itu juga ditemukan bara api yang menyala dan *black smokers* (asap hitam) di dasar samudra yang menandakan adanya aktivitas magmatis yang sangat panas.⁴⁵

Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa di dasar samudra terjadi peristiwa pembentukan gunung berbentuk memanjang yang berasal dari mantel dengan temperatur yang sangat tinggi sekitar 1.200°C dan 350°C ketika mencapai lantai samudra yang secara fisik berupa bara api. Pembentukan punggung tengah samudra merupakan bagian dari fenomena arus konveksi yang terjadi di mantel bumi. Mengenai laut yang di dalam tanahnya ada api

⁴⁵Lajnah Pentashihan Al-Qur'an, *Tafsir Ilmi*,...37.

Oleh karena itu, di setiap jengkal jagat raya ini terdapat tanda-tanda kebesaran Allah yang hanya dapat dipahami melalui pendalaman makna-makna yang tersurat dalam Alquran dan penggalian fakta ilmiah dari penjelajahan di setiap sudut jagat raya untuk pengabdian total kehadirat-Nya.⁴⁷

Dari beberapa pendapat mufassir di atas, rata-rata mereka menggunakan metode *tahlily* dalam tafsirnya. Yang mana mereka mengungkap serta menjelaskan aya-ayat Alquran dari segala aspek, dari segi sosial kemasyarakatan pada waktu tafsir itu muncul, hadis dan ilmu-ilmu yang dikuasai mufassir dijadikan sebagai penguat, dll. Sehingga dalam penelitian ini penulis juga menggunakan metode *tahlily* untuk mengungkap makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 menurut mufassir dengan berbagai aspek, diantaranya adalah kosa kata, munasabah, tafsir-tafsir yang menggunakan metode *tahlily*, dan tafsir-tafsir dengan corak ilmi yang telah dikemukakan di atas.

⁴⁶*Ibid.*, 38.

⁴⁷*Ibid.*, 40.

ANALISIS MAKNA *AL-BAḤR AL-MASJUR* DAN RELEVANSINYA DENGAN TEORI SAINS

Dari uraian makna *al-baḥr al-masjūr* pada bab sebelumnya menurut mufassir adalah relatif banyak dan berbeda, sehingga disini penulis mengelompokkan pendapat-pendapat tersebut menjadi tiga bagian, yaitu:

Dalam kitab tafsir *al-Qur'ān al-Azīm*, Ibnu Katsir menafsirkan *al-baḥr al-masjūr* dengan banyak makna karena ia mengutip pendapat banyak ulama. Akan tetapi pendapat-pendapat tersebut memiliki kemiripan yang mengarah pada makna ancaman atau siksa pada hari kiamat kelak. Menurut al-Ala Ibnu Badr *al-masjūr* adalah air yang tidak dapat diminum dan tidak dapat dijadikan pengairan untuk tumbuhan. Hal yang sama akan terjadi pada semua lautan di hari kiamat kelak. Seperti pengertian yang terdapat di dalam Surah at-Takwīr ayat 6 yang artinya “Dan Apabila Laut Dipanaskan.”

Quraish Shihab dalam tafsirnya *al-Mishbah* menafsirkan ayat ini dengan siksa yang dikaitkan dengan laut merah pada kejadian Nabi Musa AS

Salah satu mufassir yang menafsirkan ayat ini dengan “lautan yang penuh” adalah Sayyid Quthb dalam kitab tafsirnya *Fi Zhilal al-Qur'an*. Menurutny makna penuh adalah yang paling tepat, karena laut dan langit adalah sesuatu yang penting dan pantas untuk digunakan sebagai sumpah. Laut dikatakan penuh dalam hal keluasannya, limpahan, dan bentangnya. Laut keberadaannya lebih mendominasi dari pada daratan yang ada di bumi. Laut menempati 70% bumi dan daratan hanya menempati 30% secara geografis.

[illegible]

ini ketersediaan air di daratan akan tetap terjaga. Lima tahap siklus ini yang berlangsung terus menerus adalah:

1. *Evaraposi* yaitu penguapan air yang ada di permukaan bumi, yaitu air-air yang ada di danau, sungai, laut, maupun permukaan tanah. Proses ini mengubah wujud benda cair (air) menjadi gas dan hal ini memungkinkan air untuk naik ke atmosfer.
2. *Kondensasi* yaitu uap air yang dihasilkan dari proses evaporasi dan transpirasi naik hingga mencapai suatu titik ketinggian tertentu dan uap air tersebut berubah menjadi partikel es. Hal ini dipengaruhi oleh suhu udara yang sangat rendah di titik ketinggian tersebut. Partikel es yang terbentuk akan saling mendekat sehingga membentuk awan. Semakin banyak partikel es yang bergabung, awan yang terbentuk juga akan semakin tebal dan hitam. Seperti firman Allah dalam surah ar-Ra'd ayat 12,

هُوَ الَّذِي يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنشِئُ السَّحَابَ الثِّقَالَ

Dia-lah Tuhan yang memperlihatkan kilat kepadamu untuk menimbulkan ketakutan dan harapan, dan Dia mengadakan awan mendung.¹

3. *Presipitasi* yaitu proses mencairnya awan akibat pengaruh suhu udara yang tinggi. Pada proses inilah hujan terjadi.

Seperti dalam firman Allah dalam surah an-Naba' ayat 14,

¹Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 250.

4. *Infiltrasi* yaitu meresapnya air ke dalam tanah atau pohon melalui pori batang ataupun daun.
5. *Run off* (limpasan permukaan) yaitu air yang tidak bisa meresap ke tanah dan akhirnya mengalir ke got, sungai, muara, dan samudera.³

²Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*,... 582.

³Indarto, *Hidrologi Dasar dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 35.

⁴Nadia Thayyarah, *Mausū'ah al-I'jāz al-Qur'āni*, ter. Zaenal Arifin, dkk, *Buku Pintar Sains dalam Alquran* (Jakarta: Zaman, 2014), 526.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً بِقَدَرٍ فَأَسْكَنَهُ فِي الْأَرْضِ وَإِنَّا عَلَى ذَهَابٍ بِهِ لَقَادِرُونَ ﴿١٨﴾

Dan Kami turunkan air dari langit menurut suatu ukuran; lalu Kami jadikan air itu menetap di bumi, dan Sesungguhnya Kami benar-benar berkuasa menghilangkannya.⁵

3. *Makna al-Bahr al-Masjūr yang Berarti Laut Yang Dipanaskan atau Kobaran Api*

Al-Maraghi menafsirkan *al-baḥr al-masjūr* dengan arti “Demi laut yang dipanaskan” yang ada di perut bumi. Para ahli geologi membuktikan bahwa bumi ini seperti semangka dan kulit bumi adalah kulit semangka. Maksudnya adalah hubungan antara kulit bumi dengan api seperti hubungan kulit semangka dengan dagingnya. Jadi, manusia sekarang berada di atas lautan api akan tetapi lautan itu ditutupi kulit bumi. Namun, dari waktu ke waktu bisa

[illegible]

Tanthawi Jauhari dalam tafsirnya *Jawāhir fi Tafsir al-Quran* juga menjelaskan bahwa makna dari *al-baḥr al-masjūr* adalah laut yang dinyalakan di tempat yang penuh. Maksudnya adalah di bawah laut ada api akan tetapi api tersebut berada di tempat yang aman yaitu di dalam perut bumi. Sewaktu-waktu api tersebut bisa naik ke dasar laut bahkan ke permukaan laut sesuai kehendak-Nya.

[illegible]

Pendapat ini juga dikuatkan oleh Tim Lajnah Pentashihan Mushaf Alquran bahwa di dalam Alquran pun sudah disebutkan aya-ayat tentang tektonik lempeng. Di antara ayat-ayat tersebut adalah Surah an-Naml ayat 88, as-Syura ayat 32, dan at-Tur ayat 6. Tiga ayat ini mengisyaratkan pergerakan lempeng saling menjauh, saling mendekat, dan bertabrakan. Pada Surah an-Naml ayat 88 dan as-Syura ayat 32 mengisyaratkan gunung bergerak bagai awan dan bagai kapal-kapal yang berlayar di laut, bagaimana mungkin ini bisa terjadi padahal selama ini gunung diam di tempatnya. Ternyata setelah diteliti oleh ilmuwan menggunakan teori sains, yang bergerak adalah lempeng yang ada di kerak bumi. Lempeng-lempeng tersebut berdekatan hingga bertabrakan dan membentuk sebuah gunung atau pulau.

[illegible]

Surah at-Tūr merupakan surah yang menjelaskan tentang ancaman atau siksa di hari kiamat kelak. Dan ayat 6 merupakan salah satu ancamannya yaitu “dan laut yang di dalam tanahnya ada api”. Memang banyak mufassir yang memperdebatkan makna *al-masjūr* dalam ayat ini, yang mana dahulu Bangsa Arab dan beberapa ulama klasik maupun abad pertengahan menisbatkan dengan suatu ancaman atau siksa pada hari kiamat kelak. Hal ini dikarenakan pada zaman dahulu bangsa Arab belum bisa membuktikan makna dari ayat tersebut karena terbatasnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang belum canggih. Masalahnya adalah bagaimana air dan api bisa bersatu dalam satu tempat, padahal air dan api merupakan zat yang tidak kompatibel karena air memadamkan api dan api menguapkan air. Maka dari itu mereka menisbatkan ayat *wa al-baḥr al-masjūr* dengan *wa iza al-bihāru sujjiṛat* dalam Surah at-Takwīr ayat 6 dengan kejadian pada hari kiamat kelak..

[illegible]

Seperti menurut pendapat mufassir bagian ketiga di sub bab sebelumnya, yang mana mereka menafsirkan ayat tersebut dengan “laut yang menyala atau dinyalakan atau bahkan kobaran api di laut”. Hal ini dikarenakan pada zaman itu ilmu pengetahuan dan teknologi sudah maju dan canggih. Mereka menyelaraskan atau memparalelkan penemuan-penemuan ilmuwan dengan ayat-ayat kauniyyah dalam Alquran. Kobaran api yang dimaksud adalah adanya rangkaian gunung api di dasar laut. Gunung api itu berasal dari pergerakan lempeng-lempeng bumi yang berada jauh di dalam bumi. Mereka mengutip pendapat ilmuwan-ilmuwan yang menyatakan bahwa di dalam kerak bumi terdapat lapisan batuan luar yang terbelah menjadi beberapa bagian akan tetapi masih terkait satu sama lain. Hal ini pun sudah disebutkan dalam Alquran Surah at-Tariq ayat 12,

وَالْأَرْضِ ذَاتِ الصَّدْعِ

Belahan-belahan itu menahan lelehan batuan panas di dalam kerak bumi. Apabila belahan itu bergerak saling menjauh maka lelehan batuan tersebut akan memancar keluar hingga ke dasar laut dan membuatnya meluap-luap. Suhu lelehan batuan tersebut mencapai 1000°C tetapi tidak bisa menyurutkan air. Banyaknya air di lautan juga tidak mampu memadamkan panas tersebut.

[illegible]

وَإِذَا الْبَحَارُ سُجِّرَتْ

Dan Surah al-Infīṭar ayat 3,

وَإِذَا اللَّبْحَارُ فُجِّرَتْ

Dua ayat di atas memiliki redaksi yang mirip, surah pertama menggunakan kata “*sujjirat*” (menggejolak) dan surah kedua menggunakan kata “*fujjirat*” (mendidih) dengan terjemahan bahasa Indonesia yang sama. Penyebutan “laut yang meluap” pada Surah at-Takwir dan al-Infīṭar diartikan dengan kejadian yang belum terjadi atau yang akan terjadi di hari kiamat kelak. Hal ini berbeda dengan Surah at-Tūr ayat 6, dalam surah ini sumpah Allah mengatakan kepastian datangnya hari kiamat dengan menyebutkan “laut” yang disebutkan bersama benda dan fenomena yang dapat disaksikan yaitu Kitab Suci, Bait al-Makmur (Ka’bah), dan Langit yang tinggi. Sehingga laut yang di dalam tanahnya ada api

⁸Ibid., 587.

Semakin banyak gunung api yang memuntahkan lava panas ke dasar laut maka semakin banyak pula tumpukan lava itu dan menjadikannya gunung api yang muncul di permukaan laut. Gunung api ini terlihat seperti pulau baru di permukaan laut. Lava yang keluar dari gunung api tersebut mengeras dan menjadi batuan baru yang sedikit demi sedikit menjadi sebuah pulau di atas laut. Pulau yang terbentuk dari muntahan lava gunung api memiliki tanah yang subur karena mengandung zat hara tinggi. Lava yang muncul di permukaan laut tidak langsung menjadi tanah, akan tetapi harus melalui beberapa tahap yaitu pelapukan batuan yang mana pelapukan ini dipengaruhi oleh hujan dan panas matahari. Manfaat lain dari adanya gunung api di dasar laut adalah menghasilkan luapan berupa tembaga, sulfur, perak, dan emas.

¹¹Zakir Naik, *The Qur'an and Modern Sains Scientific Miracles in the Sunnah*, ter. Dani Ristanto, *Miracles of Al-Qur'an dan As-Sunnah* (Solo: Aqwan, 2017), 169-170.

Ternyata sumber panas ini membawa manfaat bagi makhluk hidup di sekitar cerobong itu. Salah satunya adalah berkembangnya koloni flora dan fauna yang sangat unik dan begitu mirip dengan koloni terumbu karang. Koloni ini mengalami proses kemosintesis dari energi panas dari *black smokers*. Koloni ini adalah binatang yang dinamakan Archeae. Archeae merupakan mikrobia dengan lingkungan keras dan ekstrem. Sifat hidup Archeae yang unik ini ternyata mempunyai manfaat bagi laut, yaitu bisa membersihkan kawasan laut yang tercemar oleh limbah besi. Hal ini dikarenakan Archeae mengonsumsi limbah besi sehingga kawasan laut menjadi aman bagi makhluk hidup lainnya.¹²

¹²Djamil, *Alquran Menyelami*,...140.

Ada salah satu penelitian yang menjelaskan bahwa maksud dari ayat *wa al-baḥr al-masjūr* adalah Segitiga Bermuda. Segitiga Bermuda adalah kawasan laut yang berada di Samudera Atlantik. Yang mana di Samudera Atlantik terdapat fenomena gas metana atau gas akut lumrah atau sama seperti gas yang dihasilkan oleh air mendidih. Para *oseanograf* yang menjelajahi dasar laut Segitiga Bermuda dan Laut Utara menemukan banyak kandungan metana. Bagaimana mungkin metana bisa sampai ke dasar laut berupa balon-balon gas dan meledak, padahal biasanya metana membeku di bawah lapisan batuan bawah tanah.¹³

Menurut penulis pendapat-pendapat yang telah dikutip memiliki teori dan maksud yang sama meskipun diungkapkan dengan cara yang berbeda. Teori yang digunakan adalah tektonik lempeng yang mana teori ini menjelaskan proses

[illegible]

pergerakan lempeng bumi yang saling menjauh, berdekatan, dan bahkan bertabrakan sehingga menghasilkan jalur pegunungan, gunung api, gempa bumi, dll.

Dari penjelasan di atas dapat difahami bahwa semua dasar laut akan mengalami pemekaran dan terbakar oleh api, sementara yang mulai menutup tidak. Fakta-fakta mengejutkan ini baru ditemukan pada abad ke-20 akan tetapi sudah ada di dalam Alquran dan hadis berabad-abad lamanya. Hal ini menunjukkan bahwa Alquran adalah kalam Allah dan kata-kata Rasulullah adalah yang diturunkan kepadanya. Seperti dalam firman-Nya surah an-Najm ayat 3,

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.¹⁴

¹⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta: J-Art, 2005),... 526.

B. Saran

Setelah adanya penelitian ini, penulis berharap agar ada penelitian lanjut yang lebih mendalam tentang penafsiran *al-baḥr masjūr* menurut mufasssir-mufasssir yang lain dan menggunakan teori sains yang lebih akurat. Hal ini dikarenakan pada penelitian-penelitian sebelumnya masih sedikit yang membahas tentang makna *al-baḥr al-masjūr* dalam Surah at-Tūr ayat 6 menurut mufasssir dan relevansinya dengan teori sains. Sehingga masih sangat kurang dan perlu diteliti lagi agar lebih berkembang dan mewarnai khazanah keilmuan Islam terutama dalam bidang tafsir hadis serta ilmu pengetahuan modern

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Yusuf al-Hajj, *Mausū'ah al-I'jāz al-Ilmiyy fi al-Qur'an al-Karīm wa as-Sunnah al-Mutahharah*. ter. Masturi Irham, dkk. *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah dalam Alquran dan Sunnah*. Jakarta: Kharisma Ilmu, TT.
- . *Al-I'jāz al-'Ilmi fi al-Biḥār aa al-Hayawān*. ter. Putri Aria Miranda. *Mukjizat Ilmiah di Lautan dan Dunia Binatang*. Solo: Aqwa, 2016.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Karim *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- al-Baqy, Muhammad Fu'ad Abd. al-*Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. TK: Maktabah Dahlan, TT.
- al-Bustani, Fuad Ifram. *Munjid al-Ṭullāb*. Beirut: Dar al-Masyriq, 1989.
- Charisma, Moh. Chadziq. *Tiga Aspek Kemukjizatan al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu, 1991.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta: J-Art, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Djamil, Agus S. *Alquran Menyelami Rahasia Lautan*. Bandung: Mizan, 2012.
- Ensiklopedia Mukjizat Alquran dan Hadis "Kemukjizatan Penciptaan Bumi"*. Jilid 8. TK: Sapta Sentosa.
- al-Fattah, Muhammad Hatta. *40 Sumpah Terdahsyat Dalam Al-Qur'an "Mengungkap Rahasia Ayat-Ayat Sumpah Yang Terdahsyat di Dalam Al-Qur'an"*. Jakarta Timur: Mirqat, 2012.
- Harris, Nicholas *Ocean Atlas*. ter. Hilda Kitt. *Atlas Lautan*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Indarto. *Hidrologi Dasar dan Contoh Aplikasi Model Hidrologi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Bandung: Tafakkur, 2009.

Jauhari, Tanthawi *al-Jawāhir fī Tafsir al-Qur'an*. Vol 1. Mesir: Mu'sasab Mustafa al-Babi al-Habibi, 1929.

Katsir, Al-Imam Abul Fida' Isma'il Ibnu. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. ter. M. Abdul Ghofar dan Abu Ihsan al-Atsari. Jilid. 8. Jakarta: Pustaka Imam as-Syafi'i, 2005.

Kementrian Agama RI. *Alquran Dan Tafsirnya*. Jilid 9. Jakarta: Widya Cahaya 2011.

Laila, Izzatul. *Penafsiran Alquran Berbasis Ilmu Pengetahuan*. Episteme, Vol. 9, No. 1, Juni 2014.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Tafsir ilmi "Gunung Dalam Prespektif Al-Qur'an dan Sains"*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016.

Ma'luf, Louis. *Al-Munjid fī al-Lughah wa al-A'lām*. Beirut: Dar al-Masyriq, 2014.

al-Mannar, Abduh. *Tafsir Ilmi: Sebuah Tafsir Pendekatan Sains*. "Mimbar Ilmiah". Vol. 17. No. 1. Juni 2007.

al-Maraghi, Ahmad Mushtafa. *Tafsir Al-Marāghi*. ter. Hery Noor Ali, dkk. Semarang: Toha Putra, 1989.

Mesapati, Adrie dkk. *50 Misteri Dunia Menurut Alquran*. Bandung: Mizan, 2016.

Mulyaningsih, Sri. *Vulkanologi*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2015.

Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1992.

Mustaqim, Abdul. *Aliran-Aliran Tafsir*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.

-----, *Kontroversi Tentang Corak Tafsir Ilmi*. "Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Alquran dan Hadis". Volume 7, No 1, Januari 2006

Naik, Zakir. *The Qur'an and Modern Sains Scientific Miracles in the Sunnah*. ter. Dani Ristanto. *Miracles of Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Solo: Aqwan, 2017.

al-Najjar, Zaghlul. *al-I'jaz al-'Ilmiy fī as-Sunnah an-Nabawiyyah*. ter. Zainal Abidin, dkk. *Sains dalam Hadis*. Jakarta: Amzah, 2011.

-----, *Tafsir al-Ayatul Kauniyyah fil Qur'ānil Karīm*. Jilid.1. al-Qahirah: Maktabah as-Syarqiyyah ad-Dauliyyah, 2007.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Pasya, Ahmad Fuad. *Rahiq al-Ilmī wa al-Iman*. ter. Muhammad Arifin. *Dimensi Sains Alquran; Menggali Kandungan Ilmu Pengetahuan dari Alquran*. Solo: Tiga Serangkai, 2004.

Puturu, Ferad *Geologi Ilmu Tanah dan Sumber Daya Lahan*. Yogyakarta: Ombak, 2015.

al-Qattān, Manna Khalil. *Mabāhiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*. ter. Mudzakir. *Studi Ilmu-Ilmu Qur’an*. Jakarta: Litera Antarnusa, 1996.

al-Qurthubi, Imam. *al-Jami’ li Ahkām al-Qur’an*. ter. Mahmud Hamid Utsman. Vol. 17. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2009.

Quthb, Sayyid *Tafsir fi Zhilalil Qur’an*. ter. As’ad Yasin, dkk. Jilid. 21. Jakarta: Gema Insani, 2004.

Rahman, Ali Abdur. *Metodologi Tafsir*. “Hikmah”. Vol. 4 No. 2 Oktober 2016.

Rohimin. *Metodologi Ilmu Tafsir dan Aplikasi Model Penafsiran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Rosadisastira, Andi. *Metode Tafsir Ayat-Ayat Sains dan Sosial*. Jakarta: Amzah 2016.

Saleh, Sujat Zubaidi. *Epistemologi Penafsiran Ilmiah*. Jurnal Tsaqafah. Vol. 7, No. 1, April 2011.

Salim, Abd. Muin. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: Teras, 2010.

Samsurrohman. *Pengantar Ilmu Tafsir*. Jakarta: Amzah, 2014.

Shihab, M. Quraish. *Tafsīr al-Misbāh*. Jilid 13. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

------. *Wawasan Alquran*. Jakarta: Mizan, 1998.

Sriyono. *Geologi dan Geomorfologi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak Dua, 2014.

Sudarmaji. *Ensiklopedi Ringkas Alquran*. Jilid.1. Jakarta: Lintas Pustaka, 2005.

Sudarmojo, Agus Haryo. *Menyibak Rahasia Sains Bumi dalam Alquran*. Bandung: Mizania, 2009.

